

EFEKTIVITAS PENERAPAN KODE ETIK HUBUNGAN GURU DENGAN PESERTA DIDIK DI SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR

Harisah¹ Jamaluddin² Muh.Nasrullah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas penerapan kode etik hubungan guru dengan peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian sebanyak 235 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik hubungan guru dengan peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar dengan indikator yaitu: guru berperilaku secara profesional sebesar 90.30 persen dengan kategori sangat efektif, guru membimbing peserta didik berada pada kategori sangat efektif dengan nilai 88.01 persen, guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik sebesar 86.60 dengan kategori sangat efektif, guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan sebesar 85.74 dengan kategori sangat efektif, guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik sebesar 88.23 dengan kategori sangat efektif, guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan sebesar 89.36 dengan kategori sangat efektif, guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik sebesar 90.64 dengan kategori sangat efektif, guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya sebesar 63.08 dengan kategori efektif, guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya sebesar 62.15 dengan kategori efektif, guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil sebesar 87.45 dengan kategori sangat efektif, guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didik berada pada kategori sangat efektif dengan nilai 87.66, guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya sebesar 87.66 dengan kategori sangat efektif, guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya sebesar 87.87 dengan kategori sangat efektif, guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya sebesar 89.79 dengan kategori sangat efektif, guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

² Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

peserta didik sebesar 86.60 dengan kategori sangat efektif, dan guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi sebesar 82.13 dengan kategori sangat efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 telah jelas disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kehadiran seorang guru. Dunia pendidikan tidak akan bisa terlepas dari peranan seorang guru. Karena Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Untuk mempertegas eksistensi guru, sebagaimana tertera pada UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1; angka 1) disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan gurulah yang sangat berperan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Sehingga ditangan gurulah akan terlahir peserta didik yang berkualitas serta manusia yang berprilaku Pancasila yang merupakan generasi penerus bangsa dan Negara .

Sehubungan dengan itu maka guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa guru memiliki kedudukan yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu bangsa di masa depan tergantung kualitas guru.

Setiap guru sebagai pendidik harus berpegang pada kode etik guru dalam menjalankan tugasnya, karena potret diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini. Kode etik yang menjadi pedoman setiap tingkah laku guru tentunya sangat diperlukan. Karena dengan menjadikan kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal.1

⁴Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Hal. 2

tugas tentu penampilan guru akan terarah dengan sangat baik. Ini membuktikan bahwa implementasi kode etik guru sangat diperlukan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dimilikinya sebagai guru.

Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar terdapat dua program keahlian yaitu administrasi perkantoran dan akuntansi. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra penelitian yang telah dilakukan pada 20 Agustus 2018 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar Terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah dalam sekolah tersebut seperti tidak naik kelas dan siswa yang mempunyai nilai yang tidak tuntas dalam mata pelajaran tertentu. Terdapat pula guru yang memperlakukan peserta didiknya secara tidak tepat sehingga membentuk perilaku yang menyimpang. Disinilah perlu diterapkan kode etik guru yaitu hubungan guru dengan peserta didik. Seorang guru harus membimbing peserta didiknya dengan baik dan menjalin hubungan untuk mengkomunikasikan masalah yang dialami siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Efektivitas Penerapan Kode Etik Hubungan Guru Dengan Peserta Didik Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang

menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau suatu kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan sebab akibat.

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SMK YPLP PGRI 1 Makassar sebanyak 335.

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data dalam pembahasan ini disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan presentase. Adapun hasil penelitian pada variable penerapan kode etik hubungan guru dengan peserta didik

.

Analisis Data Deskriptif

Tabel 1. Analisis Data Setiap Indikator

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Guru berperilaku secara profesional.	1061	1175	90,30	Sangat efektif
2.	Guru membimbing peserta didik.	1241	1410	88,01	Sangat efektif
3.	Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik.	407	470	86,60	Sangat efektif
4.	Gurumenghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.	403	470	85,74	Sangat efektif
5.	Gurusecara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara,dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.	622	705	88,23	Sangat efektif
6.	Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.	420	470	89,36	Sangat efektif
7.	Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.	213	235	90,64	Sangat efektif
8.	Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya	205	325	63,08	Efektif
9.	Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya	404	650	62,15	Efektif
10.	Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya	411	470	87,45	Sangat

	secara adil.				efektif
11.	Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didik.	412	470	87,66	Sangat efektif
12.	Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.	206	235	87,66	Sangat efektif
13.	Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya.	413	470	87,87	Sangat efektif
14.	Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya.	211	235	89,79	Sangat efektif
15.	Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik.	814	940	86,60	Sangat efektif
16.	Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.	193	235	82,13	Sangat efektif
Jumlah		7636	8965	85,18	Sangat efektif

Gambaran umum efektivitas penerapan kode etik hubungan guru dengan peserta didik setelah dilakukann analisis data dengan mengacu pada 16 indikator sebagai berikut :

1. Guru berperilaku secara profesional di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 90.30 persen.
2. Guru membimbing peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 88.01 persen.
3. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki

karakteristik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif 86.60 persen.

4. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif 85.74 persen.
5. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan

- sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 88.23 persen.
6. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 89.36 persen.
 7. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 90.64 persen.
 8. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan efektif sebesar 63.04 persen.
 9. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan efektif sebesar 62.15 persen.
 10. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 87.66 persen.
 11. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 87.66 persen.
 12. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 87.66 persen.
 13. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 87.87 persen.
 14. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 89.79 persen.
 15. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 86.60 persen.
 16. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 82.13 persen.

Dari hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa secara

keseluruhan efektivitas penerapan kode etik hubungan guru dengan peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat efektif sebesar 85.18 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada dalam hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan kode etik hubungan guru dengan peserta didik di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, dapat disimpulkan bahwa dari enambelas indikator tersebut sudah termasuk dalam kategori Sangat efektif dengan presentase 85.18 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No.20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005
tentang guru dan dosen.